

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno

Kandidat merupakan salah satu produk politik yang ditawarkan kepada masyarakat. Oleh sebab itu tidak sedikit partai politik mengusung kandidat yang memiliki popularitas tinggi, sehingga dalam proses kampanye tidak lagi memperkenalkan kandidat namun menekankan pada program-program apa saja yang ditawarkan kepada masyarakat.

Hal ini yang dilakukan oleh partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Kedua partai ini mengusung Anies Baswedan sebagai calon Gubernur dan Sandiaga Salahuddin Uno sebagai Calon Wakil Gubernur dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

1. Anies Baswedan

Anies Rasyid Baswedan, Ph.D atau yang biasa disapa Anies Baswedan merupakan anak pertama dari pasangan Drs. Rasyid Baswedan S.U dan Prof. Dr. Aliyah Rasyid, M.Pd. Anies lahir dari lingkungan keluarga akademisi. Ayahnya merupakan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ibunya merupakan guru besar sekaligus dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Yogyakarta.

Pria kelahiran Kuningan, 7 Mei 1967 menjelajahi kehidupan bersama istrinya Fery Farhati. Anies dan Fery dianugrahi empat orang anak yaitu

Mutiara Annisa Baswedan, Mikail Aziz Baswedan, Kaisar Hakam Baswedan dan Ismail Hakim Baswedan.

Anies Baswedan mengawali jenjang pendidikan Strata 1 (S1) diawali di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selama berkuliah di UGM, Anies aktif di organisasi pergerakan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) serta pernah menjabat sebagai ketua umum Senat Mahasiswa UGM. Menyelesaikan S1 nya pada 1995 Anies kemudian melanjutkan pendidikan di luar negeri Universitas Maryland Amerika Serikat bidang International Security and Economic Policy untuk mendapatkan gelar S2. Anies juga menyelesaikan jenjang pendidikannya S3 nya di Departemen Ilmu Politik Universitas Illinois Utara, Amerika Serikat.

Melalui latar belakang keluarganya tersebut, Anies memilih untuk fokus dalam dunia pendidikan. Ia menaruh perhatian lebih kepada pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga ia menjadi inisiator dari lahirnya gerakan Indonesia mengajar. Gerakan ini mengumpulkan anak-anak muda terbaik bangsa untuk menjadi pengajar yang selanjutnya dikirimkan ke daerah-daerah pelosok yang ada di Indonesia. Dalam kegiatannya gerakan tersebut menambahkan gerakan menyala yaitu sebuah gerakan mendonasikan buku untuk selanjutnya dibuatkan perpustakaan di daerah-daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal). Namun tidak cukup sampai disitu, Anies juga membuat kelas inspirasi yaitu yang melibatkan para pengajar profesional maupun tokoh untuk dapat mengajar sehari di

sekolah memberikan inspirasi di sekolah dasar. Karir di dunia pendidikannya berlanjut saat ia menjadi rektor termuda 38 tahun saat menjabat sebagai rektor Universitas Paramadina Jakarta.

Dalam perjalanan hidupnya, Anies mencoba untuk ikut turun dalam dunia politik. Karir politiknya mulai terlihat saat menjadi juru bicara pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014. Kesuksesan Jokowi-JK dalam Pilpres tersebut, membawa Anies ditunjuk menjadi menteri pendidikan dan kebudayaan. Namun, ditengah perjalanannya sebagai menteri, Anies di *ressuffle* oleh Jokowi-JK dan memilih untuk mengikuti pertarungan politik pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2017.

2. Sandiaga Salahuddin Uno

Sandiaga Salahudin Uno atau selanjutnya yang sering disapa Sandi merupakan sosok yang menekuni dunia kewirausahaan. Sandi yang setia disampingi Istri Noor Asiah A. Aziz biasa disapa Mbok Noor dan dikaruniai tiga orang anak yaitu Anneesha Atheera Uno, Amyra Atheefa Uno, dan Sulaiman Saladdin Uno. Ia mengawali jenjang pendidikan S1 nya diluar negeri yaitu di The Wichita State University, USA program studi Akutansi. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan S2 juga di USA Program Studi Bisnis International dan Keuangan di The George Washington University. Dan kembali ke Indonesia untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S3 nya di Universitas Pelita Harapan Indonesia Program Studi Riset Manajemen.

Melalui latar belakang pendidikannya tersebut, laki – laki yang memiliki hobi bermain basket ini memilih fokus pada bidang ekonomi yang ada di Indonesia. Di usia mudanya, Sandi sudah menjadi Ketua umum badan pengurus pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) tahun 2005-2008. Selain itu, beliau juga aktif di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dan pernah menjadi wakil ketua umum bidang usaha mikro kecil menengah dan koperasi pada tahun 2008 – 2013.

Saat ini Sandi memegang menjabat sebagai CEO Saratoga Capital dan juga pimpinan perusahaan antara lain, PT. Adaro Energy, Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar yang ada di Indonesia. Anak perusahaan yang dipimpin lainnya yaitu PT. Tower bersama Infrastruktur Group, Tbk, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia menara telekomunikasi.

Kunci sukses beliau dalam bidang usahanya tersebut tidak terlepas dari cara pandang beliau dalam melihat persoalan yang ada di Indonesia. Beliau menyampaikan bahwa Indonesia mampu untuk bangkit dan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk bersaing di kancah Internasional dengan visi waktunya Indonesia setara. Melalui gagasan tersebut, Sandi memiliki komitmen untuk mengabdikan kepada masyarakat. Segala bentuk kebutuhan yang ada di masyarakat menjadi prioritas bagi sebuah pemerintahan dalam memenuhi hak masyarakatnya.

Oleh sebab itu, saat Sandi memutuskan untuk terjun ke dunia politik, yang menjadi fokusnya ialah bagaimana kebutuhan dasar dari masyarakat

dapat terpenuhi oleh negara kebutuhan dasar yang meliputi penciptaan lapangan kerja dapat menciptakan pada stabilitas ekonomi dan kebutuhan pokok.

B. Visi dan Misi Pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno

1. Visi

Jakarta Kota maju dan beradab dengan seluruh warga merasakan keadilan dan kesejahteraan

2. Misi

- 1) Membangun manusia Jakarta menjadi warga yang berdaya dengan menghadirkan kepemimpinan humanis serta mengayomi, penggerak birokrasi yang efektif, menjaga kestabilan dan keterjangkauan harga bahan pokok, membangun sektor kesehatan, pendidikan, kebudayaan serta menyelesaikan masalah-masalah sosial.
- 2) Membangun lingkungan Jakarta secara berkelanjutan dengan perencanaan yang memperhatikan daya dukung lingkungan dan sosial.
- 3) Membangun kesejahteraan dengan menciptakan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan penanggulangan masalah mobilitas warga kota.

3. Program Kerja

Program kerja unggulan akan berfokus pada 6 isu utama, yaitu:

- 1) Menjaga stabilitas harga bahan pokok
- 2) Menciptakan lapangan kerja

- 3) Membangun sistem pengawasan dan prioritas untuk pengelolaan belanja anggaran pemerintah daerah yang lebih efektif
- 4) Menyelenggarakan *good governance* berbasis transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi
- 5) Penanggulangan masalah Jakarta yang menahun yaitu masalah air (banjir dan persediaan air bersih), mobilitas (kemacetan), dan pengelolaan sampah

C. Gambaran Partai Pengusung Gerindra dan PKS

1. Partai Gerindra

Partai ini lahir atas kegelisahan terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia merupakan buah pemikiran Fadli Dzon, Hashim Djojohadikusuma dan Prabowo Subianto menandakan keseriusannya dengan menghadirkan beberapa orang lainnya guna membahas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai. Hasilnya partai ini mampu dideklarasikan pada 6 Februari 2008 dengan nama Gerakan Indonesia Raya (Gerindra).

1) Visi Partai

Menjadikan partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi.

2) Misi Partai

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, partai Gerindra mengemban misi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain:

- a. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- b. Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri.
- c. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan dan kesejahteraan rakyat.
- d. Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak di depan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan atau latarbelakang golongan.
- e. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui pemilu legislatif, pemilu presiden dan pemilu kepala daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih di setiap tingkat pemerintahan.

2. Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dibentuk pada 20 Juli 2002 di Jakarta yakni memiliki semangat sebagai partai politik yang mengemban amanah dakwah demi mewujudkan cita-cita universal dan menyalurkan aspirasi politik kaum muslimin beserta seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

1) Visi Partai

Visi partai adalah menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

2) Misi Partai

Misi partai adalah menjadikan partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat yang di ridhai Allah Swt dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Gambaran Umum DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta merupakan miniatur dari keberagaman masyarakat Indonesia. Perpolitikan yang ada di DKI Jakarta juga merupakan barometer perpolitikan di daerah lainnya. Sangat wajar apabila secara pemberitaan, Pilkada DKI Jakarta 2017 menjadi pusat perhatian seluruh masyarakat Indonesia. Dalam melihat lebih jauh penelitian ini, maka menjadi hal yang penting memahami karakteristik masyarakat DKI Jakarta yang menentukan terpilihnya Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

1. Geografis

Penetapan luas wilayah DKI Jakarta terdapat dalam Surat Keputusan Gubernur tahun 2007 tentang penataan, penetapan dan luas wilayah. Secara geografis luas wilayah ini seluas 7.600 km terbagi ke dalam dua bagian, luas daratan 662 km dan luas lautan 6.998 km. Dalam bagian pemerintahan, DKI Jakarta terbagi menjadi 5 kota administrasi dan 1 kabupaten administrasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelayanan terhadap 44 kecamatan dan 267 kelurahan.

Tabel 2.1
Luas Wilayah DKI Jakarta

No	Kota/ Kabupaten Administrasi	Luas Wilayah	Jumlah			
			Kec.	Kel.	RW	RT
1	Jakarta Pusat	48,13	8	44	389	4.572
2	Jakarta Utara	146,66	6	31	449	5,223
3	Jakarta Barat	129,54	8	56	586	6,481
4	Jakarta Selatan	141,27	10	65	576	6,088
5	Jakarta Timur	188,03	10	65	707	7,926
6	Kepulauan Seribu	8,70	2	6	24	127
Jumlah		662,33	44	267	2,731	30,417

Sumber: Bappeda.Jakarta.go.id Tentang RPJMD DKI Jakarta 2017-2020 diakses pada 23 September 2019 pukul 23.34 WIB

2. Demografis

Jumlah penduduk DKI Jakarta berdasarkan jenis kelamin yang tersebar di 5 wilayah administrasi dan 1 kabupaten administrasi.

Tabel 2.2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kota/ Kabupaten Administrasi	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		L	P	Total	
1	Jakarta Pusat	459.628	461.716	921.344	99.55
2	Jakarta Utara	882.590	898.726	1.781.316	98.20
3	Jakarta Barat	1.276.097	1.251.968	2.528.065	101.93
4	Jakarta Selatan	1.114.688	1.112.142	2.226.830	100.23
5	Jakarta Timur	1.457.910	1.434.873	2.892.783	101.61
6	Kep. Seribu	11.902	11.995	23.897	99.22
	Jumlah	5.202.815	5.171.420	10.374.235	100.61

Sumber: Bappeda.Jakarta.go.id Tentang RPJMD DKI Jakarta 2017-2020 diakses pada 23 September 2019 pukul 00.05 WIB

Segmentasi dari penduduk di DKI Jakarta dapat dilihat juga melalui jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan. Data ini dapat dilihat isu apa yang diangkat oleh kandidat dalam strategi kampanye politiknya. Pada tahun 2016, katadata.co.id merilis tentang mayoritas penduduk Jakarta beragama Islam berjumlah 83 persen. Data ini diambil dari Pemerintah Daerah DKI Jakarta melalui Jakarta.go.id yang menjelaskan bahwa masyarakat Jakarta yang memeluk agama Islam mencapai 8,34 juta jiwa atau 83 persen dari jumlah penduduk yang ada yaitu 10 juta jiwa. Sedangkan masyarakat lain yang beragama Kristen mencapai 862,878, Katholik 404,239, Budha 384,634, Hindu 19,455, Khonghuchu 875 dan aliran lainnya 202 (Sumber: Katadata.go.id di akses pada 24 September 2019 pukul 21.34 WIB).

E. Hasil Perolehan Suara dan Dinamika Partai Koalisi

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 di ikuti oleh tiga kandidat. Pasangan nomor urut pertama Agus Harimukti

Yudhoyono dan Sylviana Murni diusung oleh empat partai yaitu Demokrat, PPP, PKB dan PAN. Pasangan nomor urut kedua Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat juga diusung oleh empat parta yaitu PDIP, Nasdem, Golkar, dan Hanura. Pasangan nomor urut ketiga Anies Baswedan dan Sandiaga Uno diusung oleh dua partai yaitu Gerindra dan PKS. Hasil perolehan suara yang tidak mencapai 50% membuat pemilihan ini harus dilaksanakan putaran kedua.

Tabel 2.3
Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Putaran Pertama

Kota/Kab	Agus & Sylvi	Ahok & Djarot	Anies & Sandi
Jakarta Barat	203.107	613.194	444.743
Jakarta Pusat	101.744	244.727	222.814
Jakarta Selatan	177.363	465.524	557.767
Jakarta Timur	309.708	618.880	665.902
Jakarta Utara	142.142	416.720	301.256
Kep.Seribu	3.891	5.532	4.851
Jumlah	937.955	2.364.577	2.197.333

Sumber : https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/dki_jakarta diakses pada 27 September 2019 pukul 22.00 WIB

Hasil tersebut membuat pemilihan dilanjutkan ke putaran kedua. Langkah Pasangan Agus Harimutki Yudhoyono dan Sylviani Murni harus terhenti. Putaran kedua diikuti oleh Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat bersama Anies Baswedan dan Sandiaga Uno. Seiring diadakannya putaran kedua peta politik dari partai koalisi ikut berubah. Dua partai PKB dan PPP memutuskan untuk mendukung Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat, sedangkan PAN mendukung pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno. Sementara itu, demokrat tidak memutuskan sikap dukungannya pada putaran kedua ini (Megapolitan.kompas.com diakses pada 22 September 2019 pukul 23.34 WIB).

Hasil perolehan suara putaran kedua akhirnya memutuskan pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2020. Adapun hasil perolehan suaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Rekapitulas Perolehan Suara Putaran Kedua

Kota/Kab	Ahok & Djarot	Anies & Sandi
Jakarta Barat	611.759	684.980
Jakarta Pusat	243.416	333.033
Jakarta Selatan	459.639	754.665
Jakarta Timur	612.093	993.173
Jakarta Utara	418.068	466.340
Kep.Seribu	5.391	8.796
Jumlah	2.350366	3.240.967

Sumber: https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/2/t1/dki_jakarta diakses pada 27 September 2019 pukul 22.30 WIB

F. Dukungan Mayoritas Muslim, Kekuatan Pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno

Survei yang dilakukan oleh Media Survei Nasional (Median) dan Lingkaran Survei Indonesia (LSI) dari total 79,20 % pemilih muslim di Jakarta 55,02% nya memilih Pasangan Anies dan Sandi, sedangkan 24,18% memilih pasangan Ahok dan Djarot. Sementara itu pemilih non muslim dari total 20,80%, 86,58% memilih pasangan Ahok Djarot dan selebihnya memilih pasangan Anies dan Sandi. Survei tersebut menjadi rujukan mengenai strategi apa yang akan digunakan (Detik.com). Permainan isu ini akan dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan hingga publikasi melalui media-media yang ada. Hasil penelitian tersebut mampu menjadi kekuatan bagi pasangan Anies dan Sandi dalam memetakan suara pemilih.